



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIZKY DWI ASMARA
NPM : 2125310450

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : RIZKY DWI ASMARA
N.P.M : 2125310450
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 18 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Cahyo Pramono, S.E., M.M.

PEMBIMBING II



Geby Citra Ananda, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY DWI ASMARA
NPM : 2125310450
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2024



RIZKY DWI ASMARA
NPM: 2125310450

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZKY DWI ASMARA
NPM : 2125310450
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2024

Yang membuat pernyataan



(RIZKY DWI ASMARA)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* melalui *purposive sampling* sampel sebanyak 15 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada sektor manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, analisis menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan DAR parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016 pada *level of significance* kurang dari 5% (yaitu sebesar 0,000%). Kemampuan prediksi dari variable bebas tersebut terhadap ROE sebesar 43,6%, sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 43,6%, sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE)

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Equity (ROE) of Textile and Garment companies listed on the BEI. The sampling technique used was non-probability sampling through purposive sampling of 15 companies over a 5 year observation period in the manufacturing sector. The data analysis technique used is multiple linear regression, the analysis shows that partial DER has a negative and significant effect on ROE and partial DAR has a negative but not significant effect on ROE of manufacturing companies on the BEI for the 2012-2016 period at a level of significance of less than 5% (i.e. equal to 0.000%). The predictive ability of these independent variables on ROE is 43.6%, as shown by the adjusted R square of 43.6%, while the remaining 56.4% is influenced by other factors not included in this research model.

Keywords : *Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) and Return on Equity (ROE).*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pengaruh Debt Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di BEI*. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., MSc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Cahyo Pramono, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Geby Citra Ananda, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Ayah dan ibu serta istri yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini secara finansial maupun moril.
7. Seluruh civitas akademika UNPAB yang telah banyak membantu pada saat perkuliahan sampai pada penulisan Tugas Akhir ini

8. Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan kota Medan yang membantu memfasilitasi data untuk penelitian ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Maret 2024
Penulis

Rizky Dwi Asmara

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen Keuangan.....	11
a. Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
b. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan	12
c. Sumber-Sumber Dana	13
d. Laporan Keuangan	15
2. Leverage Perusahaan.....	17
a. Pengertian <i>Leverage</i>	17
b. Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	20
c. Rasio <i>Financial Leverage</i>	23
3. Rasio Profitabilitas	24
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	24
b. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	27
c. <i>Rasio Financial Leverage</i>	28
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
5. Pengaruh Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	30
6. Pengaruh Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	31

B. Penelitian Sebelumnya	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Defenisi Operasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Regresi Berganda	41
2. Asumsi Klasik	42
3. Pengujian Hipotesis	44
4. Uji Koefisien Determinasi	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	54
4. Pengujian Hipotesis.....	60
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Laba Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI... 3
Tabel 1.2	Daftar DER Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di BEI..... 5
Tabel 1.2	Aktiva Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI6
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya 31
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian 35
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel..... 37
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Tekstil dan Garment..... 39
Tabel 4.1	Data Aktiva , Struktur Modal , dan Hutang serta Profitabilitas Perusahaan Tekstil & Garmen di BEI..... 47
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Penelitian..... 52
Tabel 4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov 54
Tabel 4.4	Kriteria Nilai Uji Durbin Watson..... 58
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi..... 59
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji t..... 60
Tabel 4.7	Hasil pengujian Uji F 61
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R ²)..... 62
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi 63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Grafik histogram	55
Gambar 4.2 Uji Normalitas	56
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba atau profit adalah salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha atau perusahaan agar dapat menjalankan aktivitasnya guna mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba maka perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. “Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:196)”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya serta tolak ukur dalam menilai *prospek return* dari modal yang ditanamkan oleh investor. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar saja belum dapat memastikan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitas. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Rasio *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010 : 196).

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen. Karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Penggunaan rasio ROE dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berikut data laba yang penulis peroleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu dari lima belas perusahaan sub sector tekstil dan garment periode 2018-2022:

Tabel 1.1
Laba Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	Polychem Indonesia	-17,823	-179,144	-188,504	-75,744	-125,016
2	ARGO	Argo Pantes	-356	3,203	2,065	2,084	1,347
3	CNTX	Century Textil	-5,148	-1,530	-2,202	7,687	1,487
4	ERTX	Eratex Djaja	-6,050	-2,511	-110,336	-25,372	-48,492
5	ESTI	Ever Shine Tex	-15,509	2,065	-68,764	31,135	9,918
6	HDTX	Panasia Indo	9,748	24,638	-41,258	33,282	35,608
7	INDR	Indorama Synthetics	18,076	21,763	81,119	10,680	11,215
8	MYTX	Asia Pacific Invest	4,529	57,977	-26,339	53,811	37,586
9	PBRX	Pan Brothers	-46,525	-30,199	-63,265	-17,260	10,816
10	POLY	Asia Pasific Fibers	14,419	4,061	-64,331	-49,161	-11,690
11	RICY	Ricky Putra Global	38,226	38,226	-93,750	35,720	10,818
12	SSTM	Sunson Textile	3,951	-50,426	-14,600	13,186	-10,114
13	STAR	Buana Artha	-10,526	-45,980	-58,280	-82,530	-18,878
14	TFCO	Tifico Fiber Indo	-42785	-56,097	-14,586	-13,656	-90,966
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora	-32,651	-892,609	-2,120,676	1,182,788	334,977

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dapat dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa 50% perusahaan yang labanya mengalami penurunan yang disebabkan karena kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan kenaikan biaya sehingga laba mengalami penurunan.

Hutang secara manajemen keuangan adalah bertujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Nah disinilah, peranan hutang sangat membantu

perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2010:157)

Data utang yang peroleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu dari lima belas perusahaan sub-sektor tekstil dan garment pada periode 2018-2022 sebagaimana berikut ini.

Tabel 1.2
Daftar DER Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADM	Polychem Indonesia	2,101,437	1,565,031	1,611,773	1,424,333	1,216,330
2	ARGO	Argo Pantes	652	56,059	53,202	73,129	71,071
3	CNTX	Century Textil	244,325	269,621	281,170	262,060	327,067
4	ERTX	Eratex Djaja	325,850	316,128	303,895	256,112	321,754
5	ESTI	Ever Shine Tex	654,241	672,790	618,787	563,976	549,285
6	HDTX	Panasia Indo	441,171	690,173	854,088	687,508	719,716
7	INDR	Indorama Synthetics	322,011	363,600	400,552	272,392	266,721
8	MYT X	Asia Pacific Invest	135,243	284,138	284,408	263,019	251,684
9	PBRX	Pan Brothers	261,848	276,790	278,776	190,235	104,600
10	POLY	Asia Pasific Fibers	18,554	35,368	424,594	326,800	328,630
11	RICY	Ricky Putra Global	221,495	238,173	321,669	272,408	273,342
12	SSTM	Sunson Textile	167,033	189,564	207,074	172,095	169,551
13	STAR	Buana Artha	100,015	77,089	98,909	87,065	88,812
14	TFCO	Tifico Fiber Indo	486,048	484,382	605,840	501,226	277,370
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora	203,470	12,390,402	13,979,999	12,449,681	11,900,692

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari data diatas, Ada 70% hutang mengalami kenaikan dan 30% hutang mengalami penurunan. Hal ini berdampak tidak baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang meningkatkan *lverage* sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2010: 156)

Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang, dan semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan.

Tabel 1.3
Aktiva Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	Polychem Indonesia	1,960,252	1,866,001	1,724,241	1,461,056	1,428,234
2	ARGO	Argo Pantes	121,307	288,719	288,122	310,308	309,792
3	CNTX	Century Textil	530,647	540,722	530,248	518,857	583,253
4	ERTX	Eratex Djaja	307,056	293,442	169,256	97,776	115,328
5	ESTI	Ever Shine Tex	878,135	898,750	900,907	877,231	872,459
6	HDTX	Panasia Indo	553,846	833,093	952,742	819,565	887,284
7	INDR	Indorama Synthetics	535,224	587,470	667,596	512,326	536,881
8	MYTX	Asia Pacific Invest	149,169	416,134	385,593	371,987	376,614
9	PBRX	Pan Brothers	252,304	250,759	218,099	174,562	198,503
10	POLY	Asia Pasific Fibers	336,618	498,500	518,831	358,537	350,700
11	RICY	Ricky Putra Global	516,488	574,677	645,757	599,719	613,323
12	SSTM	Sunson Textile	223,451	233,543	217,606	180,340	188,293
13	STAR	Buana Artha	145,922	117,679	80,638	60,038	42,908
14	TFCO	Tifico Fiber Indo	664,011	606,248	581,842	463,842	277,985
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora	442,471	5,448,182	4,912,990	4,569,624	3,988,442

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari data yg ada, terlihat Ada 30% total aktivitya meningkat dan 70% total aktivitya menurun. Hal yang terjadi akibat aktiva menurun yaitu perusahaan akan

sulit untuk mendapatkan pinjaman. Tingkat *Profitabilitas* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan dari masa mendatang.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini dan dalam skripsi ini penulis memberi judul : **ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya penurunan laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh ROE menjadi rendah.
- b. Adanya kenaikan utang menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas menjadi semakin tinggi.
- c. Adanya penurunan asset menunjukkan rasio utang terhadap asset menjadi semakin tinggi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Penelitian ini hanya mengambil pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan periode 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang serta sebagai masukan mengenai langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hantono (2015) yang berjudul : “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity (ROE)* Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2024
2. Lokasi penelitian : Lokasi penelitian terdahulu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan tekstil dan garment.
3. Adanya penambahan variabel *Debt to Asset Ratio* kedalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*Agency Theori*) yaitu hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (principal) dengan manajemen (agent) dimana manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemiliki (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen. Agen dikontrak untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pemilik sedangkan pemilik memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada agen atas tugas yang sudah dikerjakan. Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan (*agency theory*).

Menurut Sefiana (2019) menjelaskan bahwa masalah keagenan secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Mecking (1976) menyebutkan manajer perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Permasalahan yang muncul sebagai akibat system kepemilikan perusahaan adalah agen tidak selalu membuat keputusan untuk kepentingan terbaik para principal. Salah satu asumsi utama dalam teori ini adalah tujuan manajemen (agen) berbeda dengan tujuan principal.

Dimana manajemen perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi untuk menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang lebih memilih investasi untuk proyek-proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektifitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Menurut Brigham (2012 : 197), Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Menurut Riyanto (2011 : 57), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Sedangkan menurut Moeljadi (2006 : 73), profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah besar keputusan-keputusan dan kebijakan manajemen. Rasio ini

memberikan jawaban akhir tentang efektif tidaknya manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva dan hubungan terhadap operasi perusahaan.

Brigham (2006 : 40), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi cenderung akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Dimana dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar dari kebutuhan pendanaan yang dihasilkan secara internal. Rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan tingkat investasi.

Menurut Riyanto (2011:331), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Menurut Riyanto (2011:36), ada dua cara penilaian profitabilitas, yaitu: Rentabilitas Ekonomi, ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

- 1) Rentabilitas Modal Sendiri atau Rentabilitas Usaha, ialah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Kasmir (2010 : 197), menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kamaludin (2011:34), rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Ukuran yang biasa digunakan adalah: *Net Profit Margin* (NPM), NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan volume penjualan. *Return On Investment* (ROI), ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Equity* (ROE), ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal sendiri.

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2010:204) *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2014 : 124), ROE

mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:198) adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Hutang perusahaan mempengaruhi rasio ini. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Leverage

a. Pengertian Leverage

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan leverage.

Menurut Harahap (2013:41) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012:62) leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Fahmi (2012:74) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2010:125) mengatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Syamsudin (2009:84) leverage merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Sjahrial (2010:147), mengemukakan bahwa leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki

bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Bambang Riyanto (2011:375), Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan akitva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Menurut Harahap (2013:306), rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal atau aktiva. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana dari pihak luar) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan penggunaan dari sejumlah asset atau dana oleh suatu perusahaan dimana dalam penggunaan asset tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban biaya tetap, dan penggunaan dari asset tersebut ditujukan agar dapat meningkatkan keuntungan potensial dari pemegang saham.

b. Jenis-Jenis Leverage

Menurut Sjahrial (2010 : 151), didalam manajemen keuangan umumnya dikenal dua macam leverage, yaitu *Leverage Operating* (Leverage Operasi) dan *Leverage Financial* (Leverage Keuangan). Penggunaan kedua Leverage tersebut ditujukan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya dengan tujuan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, leverage juga dapat mengakibatkan resiko kerugian jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya tetapnya, maka leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Jadi kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan leverage yaitu

dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

1) Leverage Operasi (*Operating Laverage*)

Menurut Hanafi (2015:329), *Operating Leverage* diartikan sebagai seberapa besar perusahaan dalam menggunakan beban tetap operasional. Teori tersebut menjelaskan bahwa leverage operasi adalah suatu penggunaan aktiva yang menimbulkan biaya tetap operasional berupa penyusutan dan lain-lain dengan harapan memperoleh penghasilan untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya operasi akan tetap dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan. Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan dalam volume penjualan dan kemudian menghasilkan perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan. Irawati (2006:173), menyatakan bahwa Leverage operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. Brigham (2010:12), menyatakan bahwa *Operating Leverage* adalah seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan.

2) Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Financial Leverage digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Pelaksanaan dari leverage keuangan dengan adanya harapan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba melebihi biaya-biaya operasionalnya mempunyai peluang besar untuk meningkatkan ke untungan setiap periodenya. Perusahaan yang

menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan perusahaan mempunyai leverage keuangan (*financial leverage*) dan diharapkan agar terjadi perubahan profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham (2010:101) *Financial leverage* memiliki tiga implikasi penting, yang pertama yaitu memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang kedua yaitu kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Implikasi ketiga yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman disbanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leverage*. Menurut Sartono (2011:263), *Financial Laverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Warsono (2012:217), *Financial Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EPS. *Financial Leverage* tidak mempengaruhi risiko atau tingkat pengembalian yang diharapkan dari aktiva perusahaan, tetapi leverage ini akan mendorong risiko dari saham biasa dan mendorong pemegang saham untuk meminta tingkat pengembalian yang tinggi. *Financial Leverage* terjadi akibat penggunaan

sumber dana yang berasal dari hutang, sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung hutang serta dibebani oleh biaya bunganya.

Menurut Syamsudin (2009:89), *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban financial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pada prinsipnya *financial leverage* mengacu pada pengertian penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang saham. *Financial leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban financial yang sifatnya per lembar saham biasa (*Earning Per Share/EPS*).

Berdasarkan definisi diatas, maka penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban keuangan yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya adalah *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, yaitu beban tetap atau beban bunganya.

c. Rasio *Financial Leverage*

Rasio *financial leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perusahaan mendanai aktivitya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang diberikan oleh kreditor dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau equitas para pemegang saham dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Long Term Debt to Total Asset Ratio* (LDAR) merupakan bagian dari rasio leverage keuangan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) adalah rasio yang membandingkan proporsi utang jangka panjang dengan ekuitas saham biasa. *Long Term Debt to Total Asset Ratio* (LDAR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Menurut Syamsyuddin (2011 : 63), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Warsono (2012 : 239), rasio DER menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2010:156) *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. DAR dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut

peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, terhadap *Return on Equity*. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Maya Rahmasari	2021	Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan. Hal tersebut berarti bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Sri Rahayu	2021	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan Keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3	RimaSundari	2021	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI (2016- 2019)	<i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return on Equity Ratio</i>
4	Nurasifah	2019	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Struktur modal (DER) yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal yang diukur dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	Khairedayati	2019	Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2017)	<i>Short Term Debt</i> (STD) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Long Term Debt</i> (LTD) berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Total Debt</i> (TD) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Ani Nuraini	2019	Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	<i>Short Term Debt</i> (STD), <i>Long Term Debt</i> (LTD) dan <i>Total Debt</i> (TD) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)
7	K.A.N Asiah	2019	Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

8	Edith Theresa Stein	2012	Pengaruh Struktur Modal (<i>Debt Equity Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)	DER parsial berpengaruh signifikan negative terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010
9	Jihan Salim	2015	Pengaruh <i>Leverage</i> (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014	Hasil analisis menemukan bahwa rasio <i>leverage</i> yang diukur dengan DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE
10	Hantono	2015	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013	Secara Simultan Variabel- Variabel Independen; Current Ratio Dan Debt To Equityv Ratio Dengan Uji F, Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Return On Equity. Hasil Secara Parsial Dengan Uji T, Variabel Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Return On Equity.

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu modal konseptual yang menerangkan teori digunakan yang menghubungkan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting (Sugiyono, 2019). Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual ini akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Rasio profitabilitas yang dibahas adalah ROE. Semakin tinggi tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar

beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sartono (2011 : 296), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin meningkat.

2. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari DAR didalam perusahaan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham (2010:155), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt to Total Asset Ratio merupakan perbandingan antara total kewajiban dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjahi oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER dan DAR merupakan alat analisis dari Financial Leverage. *Financial Leverage* dianggap menguntungkan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut. Financial Leverage dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh.

Financial Leverage selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas, juga diharapkan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena sisi ekuitas tidak mengalami peningkatan. DER dan DAR akan berpengaruh positif terhadap ROE apabila nilai ROE meningkat seiring dengan nilai DER dan DAR yang meningkat pula atau nilai ROE menurun seiring dengan nilai DER dan DAR yang menurun juga. DER dan DAR berpengaruh negatif apabila nilai ROE meningkat sedangkan nilai DER dan DAR menurun atau nilai ROE menurun sedangkan nilai DER dan DAR meningkat. Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional

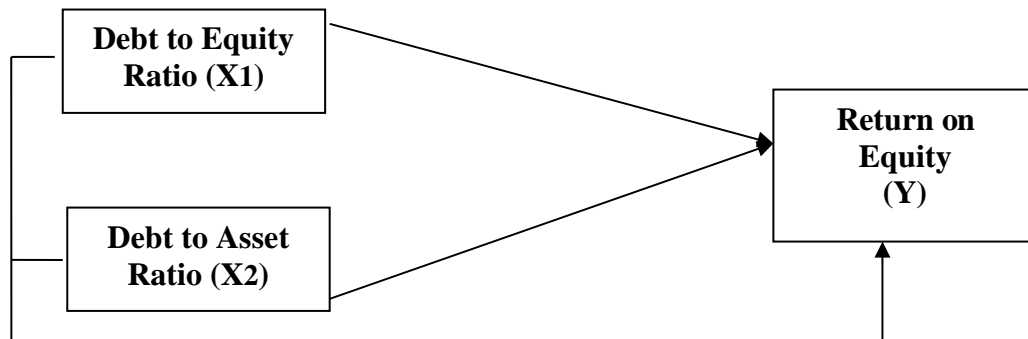
perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sartono (2014 : 296), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin meningkat.

DAR dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham (2012:155), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Berikut ini gambaran model kerangka konseptual yang akan mengkaji hubungan *debt to equity* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on equity* :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis 2024

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Prasetyo (2005:76) “Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti “.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat diungkapkan hipotesis yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan, atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). (Sugiyono, 2019)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan situs dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023-2024															
		September				Oktober				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■	■	■													
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■									
3	Seminar Proposal							■	■	■							
4	Perbaikan/ Acc Proposal									■	■	■					
5	Pengolahan Data											■	■				
6	Penyusunan Skripsi													■	■		
7	Bimbingan Skripsi														■	■	
8	Sidang Meja Hijau																■

Sumber: Diolah penulis 2024

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Debt to Equity Ratio (X1)*

Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut. semakin kecil rasio DER maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

2. *Debt to Total Asset Ratio (X2)*

Debt to Total Assets Ratio (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

3. *Return On Equity (Y)*

Merupakan rasio pengembalian ekuitas dengan cara membandingkan laba bersih dengan ekuitas (modal sendiri). Variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal pemilik perusahaan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala data
1	Debt to Equity Ratio (x1)	<i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut. semakin kecil rasio DER maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Debt to Asset Ratio (X2)	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Return on Euity (y)	Merupakan rasio pengembalian ekuitas dengan cara membandingkan laba bersih dengan ekuitas (modal sendiri). Variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal pemilik perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Diolah Penulis 2024

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 17 perusahaan.

No	Kode	Nama Persuahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia
2	ARGO	Argo Pantes
3	CNTX	Century Textil Indonesia
4	ERTX	Eratex Djaja
5	ESTI	Ever Shine Tex
6	HDTX	Panasia Indo
7	INDR	Indorama Synthetics
8	MYTX	Asia Pacific Invest
9	PBRX	Pan Brothers
10	POLY	Asia Pasific Fibers
11	RICY	Ricky Putra Global
12	SSTM	Sunson Textile
13	STAR	Buana Artha
14	TFCO	Tifico Fiber Indo
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora
16	BELL	TrisulaTextile Indonesia
17	CNTB	Centex

Sumber: Diolah Penulis 2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memberikan persyaratan yang cukup ketat agar sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki untuk dianalisis. Karakteristik yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- | Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
- | Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022.
- | Perusahaan yang membagikan dividen selama 4 (empat) tahun berturut-turut periode 2018-2022.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka dari 17 perusahaan total populasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun yaitu 2018-2022.

Tabel 3.3
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADMG	Polychem Indonesia	√	√	√	1
2	ARGO	Argo Pantes	√	√	√	2
3	CNTX	Century Textil Indonesia	√	√	√	3
4	ERTX	Eratex Djaja	√	√	√	4
5	ESTI	Ever Shine Tex	√	√	√	5
6	HDTX	Panasia Indo	√	√	√	6
7	INDR	Indorama Synthetics	√	√	√	7
8	MYTX	Asia Pacific Invest	√	√	√	8
9	PBRX	Pan Brothers	√	√	√	9
10	POLY	Asia Pasific Fibers	√	√	√	10
11	RICY	Ricky Putra Global	√	√	√	11
12	SSTM	Sunson Textile	√	√	√	12

13	STAR	Buana Artha	√	√	√	13
14	TFCO	Tifico Fiber Indo	√	√	√	14
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora	√	√	√	15
16	BELL	TrisulaTextile Indonesia	√	x	√	-
17	CNTB	Centex	√	√	x	-

Di oleh oleh penulis (2024)

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data numeric untuk dapat menghasilkan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan ini, seperti Neraca (Balance Sheet) dan Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*) pada perusahaan – perusahaan industry tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tulisan berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi lisan yang menyangkut kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, yaitu : Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan seperti buku-buku, internet, majalah, literature, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan penelitian. Berupa laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment dari tahun 2018 sampai 2022 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda.

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019), adalah sebagai berikut analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Return On Equity* (ROE)

α : konstanta

X1 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X1 : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1 dan X2 = 0)

X2 : Koefisien regresi multiple variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε : Faktor pengganggu diluar model

2. Asumsi Klasik

Hipotesis menentukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda. Asumsi klasik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada probabilitas. Data adalah normal, Jika Kolmogorov Smirnov adalah signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05)

1 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat dan tinggi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test).

3. Pengujian Hipotesis

1 Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruh satu variabel dependen. Dengan bantuan komputer program

Statistical Package for Social Science (SPSS 16.0). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Tidak signifikan jika H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Signifikan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$.

1 Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha=5\%$).

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity*.

Dasar pengujian keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Tidak signifikan jika H_0 diterima dan H_a ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.
2. Signifikan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol atau dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 17.0).

Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : Koefisien determinasi

$(R_{yx_1x_2})^2$: Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia mulai tahun 1912 yang merupakan tahun didirikannya Pasar Modal yang pertama. Pada tanggal 14 Desember 1912, suatu asosiasi 13 broker dibentuk di Jakarta, asosiasi ini diberi nama belandanya sebagai “*Vreniging voor Effectenhandel*” yang merupakan cikal bakal pasar modal pertama di Indonesia. Setelah perang dunia I, pasar modal di Surabaya dibuka pada tanggal 1 Januari 1925 dan disusul dibukanya pasar modal Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena masih dalam masa penjajahan mayoritas saham-saham yang diperdagangkan disana masih saham milik perusahaan Belanda. Pasar-pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang ke Indonesia pada tahun 1942.

Yang menjadi populasi sekaligus subjek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan industri tekstil dan garment yang menjadi objek penelitian berjumlah 15 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Jumlah observasi adalah sebanyak 75 yang diperoleh dari 15 x 5 (perkalian antara jumlah dengan periode tahun pengamatan). Rasio DER berada dalam kondisi baik jika kurang dari atau sama dengan 100%, hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah hutang perusahaan dapat dijamin dengan satu rupiah modal sendiri atau dengan kata lain antara hutang dengan modal sendiri 1:1, Berikut ini disajikan tabel yang berisi tentang struktur modal dan Hutang serta profitabilitas beserta Rasio – rasio yang

menjadi variabel pengukuran dalam penelitian ini guna melihat bagaimana pengaruhnya. pada perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 :

Tabel 4.1
Data Aktiva , Struktur Modal , dan Hutang serta Profitabilitas
Perusahaan Tekstil & Garmen di BEI

Tahun	Aktiva	Ekuitas (Modal sendiri)	Debt (Hutang)	Laba Bersih (Net profit)	DER (%)	DAR (%)	ROE (%)
	ADMG						
2018	1,960,252	-141,185	2,101,437	-17,823	-14.88	1.07	0.13
2019	1,866,001	300,970	1,565,031	-179,144	5.2	0.84	-0.6
2020	1,724,241	112,468	1,611,773	-188,504	14.33	0.94	-1.68
2021	1,461,056	36,723	1,424,333	-75,744	38.79	1.97	-2.06
2022	1,428,234	211,904	1,216,330	-125,016	5.74	1.85	-0.59
	ARGO						
2018	121,307	120,655	652	-356	0.01	0.01	0
2019	288,719	123,858	56,059	3,203	0.45	1.19	0.03
2020	288,122	125,924	53,202	2,065	0.42	1.85	0.02
2021	310,308	128,009	73,129	2,084	0.57	0.24	0.02
2022	309,792	129,357	71,071	1,347	0.55	0.23	0.01
	CNTX						
2018	530,647	286,407	244,325	-5,148	0.85	0.46	-0.02
2019	540,722	271,097	269,621	-1,530	0.99	0.5	-0.01
2020	530,248	249,073	281,170	-2,202	1.13	0.53	-0.01
2021	518,857	256,793	262,060	7,687	1.02	0.51	0.03
2022	583,253	256,181	327,067	1,487	1.28	0.56	0.01
	ERTX						
2018	307,056	-18,803	325,850	-6,050	-17.33	1.06	0.32
2019	293,442	-22,695	316,128	-2,511	-13.93	1.08	0.11
2020	169,256	-134,648	303,895	-110,336	-2.26	1.8	0.82
2021	97,776	-158,345	256,112	-25,372	-1.62	2.62	0.16
2022	115,328	-206,427	321,754	-48,492	-1.56	2.79	0.23
	ESTI						
2018	878,135	223,894	654,241	-15,509	2.92	0.75	-0.07
2019	898,750	225,959	672,790	2,065	2.98	0.75	0.01
2020	900,907	282,120	618,787	-68,764	2.19	0.67	-0.24

2021	877,231	313,255	563,976	31,135	1.8	0.64	0.1
2022	872,459	323,173	549,285	9,918	1.7	0.63	0.03
	HDTX						
2018	553,846	118,206	441,171	9,748	3.73	0.8	0.08
2019	833,093	142,370	690,173	24,638	4.85	0.83	0.17
2020	952,742	982,420	854,088	-41,258	0.87	0.9	-0.04
2021	819,565	131,524	687,508	33,282	5.23	0.84	0.25
2022	887,284	167,132	719,716	35,608	4.31	0.81	0.21
	INDR						
2018	535,224	213,214	322,011	18,076	1.51	0.6	0.08
2019	587,470	223,870	363,600	21,763	1.62	0.62	0.1
2020	667,596	267,043	400,552	81,119	1.5	0.6	0.3
2021	512,326	239,935	272,392	10,680	1.14	0.53	0.04
2022	536,881	270,160	266,721	11,215	0.99	0.5	0.04
	MYTX						
2018	149,169	13,925	135,243	4,529	9.71	0.03	0.33
2019	416,134	131,913	284,138	57,977	2.15	0.14	0.44
2020	385,593	101,116	284,408	-26,339	2.81	-0.07	-0.26
2021	371,987	108,968	263,019	53,811	2.41	0.14	0.49
2022	376,614	124,930	251,684	37,586	2.01	0.1	0.3
	PBRX						
2018	252,304	-954,410	261,848	-46,525	-0.27	-0.18	0.05
2019	250,759	-260,309	276,790	-30,199	-1.06	-0.12	0.12
2020	218,099	-606,771	278,776	-63,265	-0.46	-0.29	0.1
2021	174,562	-156,726	190,235	-17,260	-1.21	-0.1	0.11
2022	198,503	93,903	104,600	10,816	1.11	0.05	0.12
	POLY						
2018	336,618	15,108	18,554	14,419	1.23	0.04	0.95
2019	498,500	14,481	35,368	4,061	2.44	0.01	0.28
2020	518,831	94,238	424,594	-64,331	4.51	-0.12	-0.68
2021	358,537	31,737	326,800	-49,161	10.3	-0.14	-1.55
2022	350,700	22,070	328,630	-11,690	14.89	-0.03	-0.53
	RICY						
2018	516,488	292,064	221,495	38,226	0.76	0.07	0.13
2019	574,677	333,460	238,173	38,226	0.71	0.07	0.11
2020	645,757	320,877	321,669	-93,750	1	-0.15	-0.29
2021	599,719	324,449	272,408	35,720	0.84	0.06	0.11
2022	613,323	335,267	273,342	10,818	0.82	0.02	0.03
	SSTM						
2018	223,451	196,418	167,033	3,951	0.85	0.02	0.02
2019	233,543	146,028	189,564	-50,426	1.3	-0.22	-0.35
2020	217,606	957,500	207,074	-14,600	0.22	-0.07	-0.02

2021	180,340	227,620	172,095	13,186	0.76	0.07	0.06
2022	188,293	626,500	169,551	-10,114	0.27	-0.05	-0.02
	STAR						
2018	145,922	437,310	100,015	-10,526	0.23	-0.07	-0.02
2019	117,679	391,330	77,089	-45,980	0.2	-0.39	-0.12
2020	80,638	-191,470	98,909	-58,280	-0.52	-0.72	0.3
2021	60,038	-274,000	87,065	-82,530	-0.32	-1.37	0.3
2022	42,908	-45,905	88,812	-18,878	-1.93	-0.44	0.41
	TFCO						
2018	664,011	177,963	486,048	-42,785	2.73	-0.06	-0.24
2019	606,248	121,866	484,382	-56,097	3.97	-0.09	-0.46
2020	581,842	-239,980	605,840	-14,586	-2.52	-0.25	0.06
2021	463,842	-376,540	501,226	-13,656	-1.33	-0.03	0.04
2022	277,985	-274,590	277,370	-90,966	-1.01	-0.33	0.33
	UNIT						
2018	442,471	-159,223	203,470	-32,651	-1.28	-0.06	0.21
2019	5,448,182	-6,942,220	12,390,402	-892,609	-1.78	-0.09	0.13
2020	4,912,990	-9,067,010	13,979,999	-2,120,676	-1.54	-0.25	0.23
2021	4,569,624	-7,880,058	12,449,681	1,182,788	-1.58	-0.03	-0.15
2022	3,988,442	-7,912,251	11,900,692	334,977	-1.5	-0.33	-0.04

Sumber: Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa Data Aktiva , Struktur Modal, dan Hutang serta Profitabilitas Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Hal ini disebabkan berbeda komposisi pendanaan perusahaan pada tiap tahunnya. Struktur modal (DER) tertinggi diperoleh pada tahun 2020 perusahaan ADMG yaitu sebesar 38.79 % atau 38,9 kali dan yang terkecil pada tahun 2018 perusahaan STAR, dimana DER terlihat negative yaitu -0.20 (-20%) disebabkan karena ekuitas atau modal sendiri pada perusahaan negative, sementara hutang selalu saja lebih besar dari ekuitas. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dari luar perusahaan (hutang) dibanding modal sendiri. sementara untuk profitabilitas, laba bersih perusahaan tiap tahun selalu mengalami kerugian dan

berfluktuasi. Seperti terlihat pada tahun 2019 perusahaan UNIT, dimana kerugian sebesar Rp -2,120,676. Hal ini berdampak pada rasio ROE yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 senilai 0.21 atau 21%.

2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data rasio keuangan pada table diatas, maka berikut di dalam tabel 4.2 akan ditampilkan Deskripsi obyek penelitian. yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah observasi (N), rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (d) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	-17.33	38.79	1.4268	6.37057
DAR	75	-1.37	2.79	.3645	.71166
ROE	75	-2.06	.95	-.0132	.45009
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel data yang diambil dari Laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa rata – rata DER menunjukkan penyimpangan yang tinggi, dikarenakan nilai standar deviation jauh lebih tinggi daripada Mean yang menunjukkan jumlah yang negative. Dimana rata-rata DER selama periode pengamatan (2018 – 2022) rata mean sebesar 1.4268 dengan standar deviation (SD) sebesar 6.37057. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih besar daripada rata- rata DER yang menunjukkan bahwa data variabel DER

mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada rata-ratanya. Hal yang sama juga terjadi pada variabel independen yaitu DAR. Dimana rata-rata DAR selama periode pengamatan (2018-2022) sebesar dengan standart deviation (SD) sebesar .71166 dan rata-rata. Kesimpulannya, bahwa kedua variabel yaitu DER, DAR dan ROE mengindikasikan hal yang kurang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

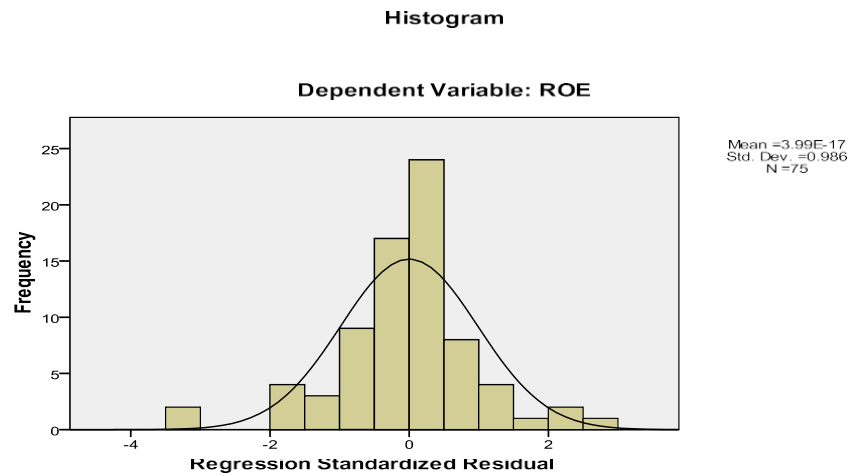
Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atautkah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik Normal P-Plot sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini;

Gambar 4. 1 Grafik histogram



Sumber: Diolah Penulis 2024

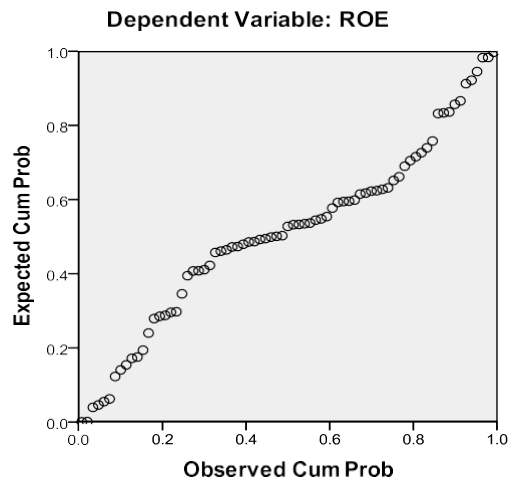
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	DAR	ROE
N		75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	1.4268	.3645	-.0132
	Std. Deviation	6.37057	.71166	.45009
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.170	.263
	Positive	.230	.170	.156
	Negative	-.232	-.111	-.263
Kolmogorov-Smirnov Z		2.013	1.476	2.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.026	.000

a. Test distribution is Normal.

Gambar 4.2 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Diolah Penulis 2024

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Tetapi, Dari gambar 4.2 *Normal Probability Plot* terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

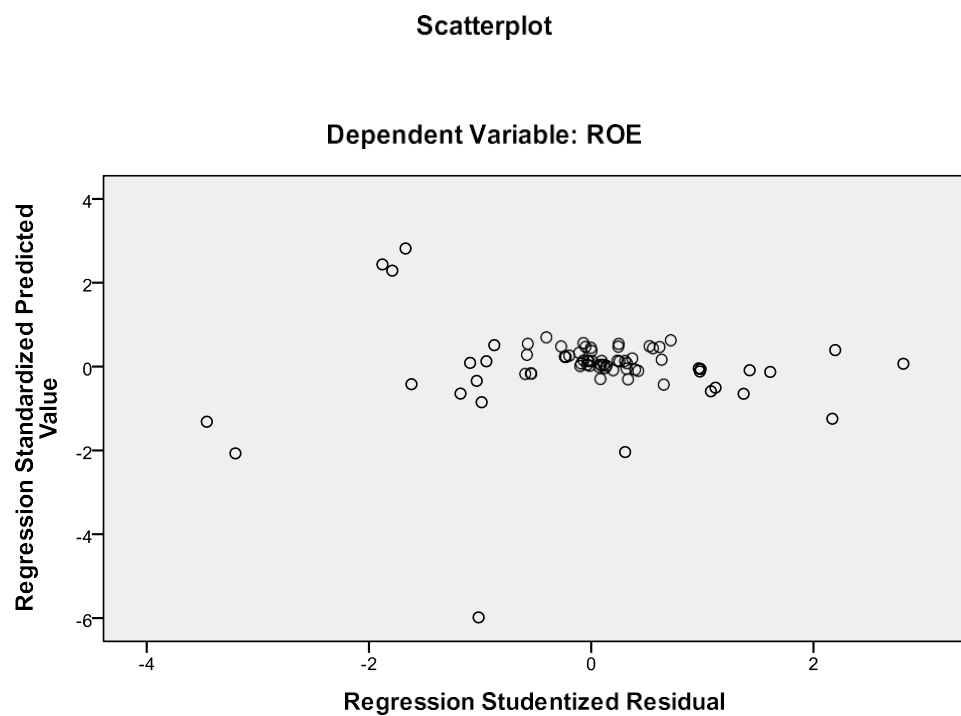
b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut

homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Diolah Penulis 2024

Dari grafik *scatterplots* 4.3 terlihat bahwa titik – titik tidak terlalu menyebar secara acak namun, dengan jelas terlihat tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak

menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (D-W-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1.	< 1,10	Ada autokorelasi
2.	1,10 – 1,54	Tidak dapat disimpulkan
3.	2,64 – 2,90	
4.	> 2,91	Ada autokorelasi
5.	1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.436	.33809	1.342

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Penulis 2024

Hasil uji DW dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,342. Apabila dibandingkan dengan tabel *range* nilai DW untuk ketentuan autokorelasi, hasil perhitungan yaitu sebesar 1,342 berada pada range 1,10 – 1,54 yang berarti tidak dapat disimpulkan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel (DER) terhadap variabel dependent (ROE). sementara itu secara parsial pengaruh variabel independen tersebut terhadap ROE ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini;

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.067	.044		1.509	.136		
DER	-.047	.006	-.662	-7.538	.000	.987	1.013
DAR	-.037	.056	-.058	-.662	.510	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Penulis 2024

Pengaruh variabel DER terhadap ROE dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel DER menunjukkan arah negatif. Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROE karena nilai signifikan < 0.05 . Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel DER dengan variabel ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar -7.538 dan koefisien regresi sebesar -0,047, hal ini berarti bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sehingga hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dapat diterima.

Pengaruh variabel DAR terhadap ROE dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel DAR menunjukkan arah negatif. Variabel DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE karena nilai signifikan > 0.05 .

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel DAR dengan variabel ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.662 dan koefisien regresi sebesar -0,037 , hal ini berarti bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI. Nilai probabilitas sebesar 0,510 yang lebih besar dari 0,05 berarti DAR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Sehingga hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa rasio DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE tidak dapat diterima (ditolak).

a. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil pengujian Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.761	2	3.381	29.575	.000 ^a
Residual	8.230	72	.114		
Total	14.991	74			

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 29,575 dan nilai signifikan sebesar 0,000 Karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel DER dan DAR terhadap ROE. Maka hipotesis Ha atau H3 diterima yaitu ada pengaruh

Simultan secara signifikan antara DER dan DAR terhadap ROE Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali, 2009). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.8 berikut ini;

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.436	.33809	1.342

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Penulis 2024

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,436. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROE yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas yaitu DER dan DAR sebesar 43,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 43,6\% = 56,4\%$) maka sisa sebesar 56,4% tersebut dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

6. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan persamaan adalah,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon.$$

Dimana :

Y = *Return on Equity/ROE* (Profitabilitas)

a = Konstanta

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

b = Koefisien Regresi Variabel bebas

ϵ = *error of term* (variabel yang tidak diteliti)

Untuk mencari persamaan regresi linier ini, penulis menggunakan bantuan SPSS Versi 17 dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

**Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.067	.044		1.509	.136		
DER	-.047	.006	-.662	-7.538	.000	.987	1.013
DAR	-.037	.056	-.058	-.662	.510	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dengan melihat tabel 4.9 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,067 - 0,047 \text{ DER} - 0,037 \text{ DAR} + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,067 artinya apabila X1 (DER) dianggap konstan (bernilai nol) dan apabila

X2 (DAR) dianggap konstan (bernilai nol), maka Y (DER) dan (DAR) akan bernilai sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai nilai sebesar **0,067** jika variabel independen DER dan DAR dianggap konstan.

Dan Struktur modal atau DER (X1) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,047$. Artinya apabila struktur modal mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,00 maka DER juga akan mengalami peningkatan dengan rasio negative sebesar $-0,047$.

Dan DAR (X2) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,037$. Artinya apabila DAR mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,00 maka DAR juga akan mengalami peningkatan dengan rasio negative sebesar $-0,037$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran struktur modal yang diukur dengan rasio DER pada perusahaan – perusahaan tekstil dan garment menunjukkan bahwa DER pada perusahaan – perusahaan tersebut berfluktuasi dari tahun ke tahun. Selama periode penelitian (2018–2022) nilai rata – rata DER pada perusahaan – perusahaan tersebut berada pada angka diatas 100% dengan sebagian besar menunjukkan angka yang negative karena komposisi modal sendiri (ekuitas) yang hampir selalu negative. Hal ini menunjukkan besarnya resiko dari pembiayaan pada perusahaan – perusahaan tersebut, yang disebabkan besarnya proporsi utang dalam struktur modal dari perusahaan – perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori yang relevan, struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil dan garmen. Tetapi berdasarkan fakta-fakta dilapangan, ternyata terdapat pengaruh negative dan signifikan DER terhadap ROE perusahaan-perusahaan indsutri tekstil dan garmen dan terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan DAR terhadap ROE perusahaan-perusahaan

industri tekstil dan garmen . Nilai koefisien regresi dari variabel DER sebesar $-0,047$ artinya setiap adanya upaya penambahan sebesar satu untuk rasio DER maka akan ada penurunan kemampuan memperoleh laba sebesar $0,047$ dan Nilai koefisien regresi dari variabel DAR sebesar $-0,037$ artinya setiap adanya upaya penambahan sebesar satu untuk rasio DAR maka akan ada penurunan kemampuan memperoleh laba sebesar $0,037$. Angka negative yang dihasilkan disebabkan oleh beberapa hal :

1. Sejak tahun 2018 – 2022, terdapat 6 perusahaan yang memiliki total modal sendiri (ekuitas) yang menunjukkan angka negative. sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap rasio DER dan DAR yang menunjukkan hasil yang negatif. Saat perbandingan rasio DER mengecil atau negative, maka kemampuan memperoleh laba perusahaan akan semakin menurun.
2. Sejak tahun 2018 – 2022, perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sering mengalami kerugian sehingga rasio ROE menunjukkan hasil yang cenderung negatif setiap tahunnya. Padahal perusahaan – perusahaan tersebut mempunyai komposisi hutang yang selalu meningkat tiap tahunnya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sartono (1996:296) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE perusahaan.
3. Kemudian meskipun rasio ROE kemudian membaik karena laba yang diperoleh, tapi ekuitas yang kemudian menunjukkan jumlah negative yang menjadikan rasio DER dan DAR memperlihatkan angka yang negatif. Dalam hal ini, komposisi antara hutang dan modal sendiri dalam mendanai perusahaan sangat tidak seimbang. Sehingga hasil penelitian ini lebih sesuai dengan pendapat Irawati (2006:193) yang

menyatakan bahwa “penggunaan dari masing – masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan”.

4. Apabila setelah mengalami kerugian dan kemudian perusahaan mengalami keuntungan, sementara rasio ROE menunjukkan angka yang negative, itu karena keuntungan yang diperoleh tidak mampu menutupi kerugian – kerugian yang telah dialami sebelumnya. ROE yang negative disebabkan komposisi modal sendiri dalam struktur modal menunjukkan jumlah yang negatif. Sehingga perusahaan lebih mengandalkan hutang. Komposisi yang tidak seimbang ini, menjadikan rasio DER negative dan rasio ROE juga menunjukkan angka yang negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio DER berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROE serta rasio DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap ROE Perusahaan-perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hipotesis Ha (H1) dan Ha (H2) sebelumnya diterima.
2. Karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel DER dan DAR terhadap ROE. Maka hipotesis Ha atau H3 diterima yaitu ada pengaruh Simultan secara signifikan antara DER dan DAR terhadap ROE Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI. Hipotesis (H3) sebelumnya diterima.
3. Determinan dengan pengaruh DER dan DAR terhadap ROE masih kecil yaitu dengan nilai range 0,436 atau 43,6%. Selebihnya atau sisanya ($100\% - 43,6\% = 56,4\%$) maka sisa sebesar 56,4% tersebut dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model. Semakin tinggi rasio DER dan DAR (diatas 100%) maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan- perusahaan tersebut tidak efisien karena besarnya proporsi hutang. Begitu pula sebaliknya jika rasio DER dan DAR dibawah atau pas menunjukkan 100%, maka kegiatan operasional perusahaan - perusahaan tersebut akan semakin efisien atau pendanaan terhadap perusahaan seimbang dari komposisi hutang dan modal

sendiri. Bila semua kegiatan yang dilakukan perusahaan - perusahaan berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan –perusahaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis merekomendasikan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi. Meskipun struktur modal perusahaan berfluktuasi, sebaiknya struktur modal tersebut dipertahankan dibawah 100% atau dengan mencari proporsi struktur modal yang optimal sehingga dapat menghasilkan *return* yang lebih besar dan dapat mengefisiensikan biaya modal yang harus dikeluarkan
2. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif yang kuat antara struktur modal (DER) dan Aktiva (DAR) dan profitabilitas . Dari hasil tersebut sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas karena sebenarnya modal yang dimiliki perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan meskipun komposisinya kurang seimbang. Peneliti menyarankan agar pihak perusahaan khususnya yang memiliki DER dan DAR diatas 100%, perlu lebih memperhatikan proporsi hutang atau modal asing dan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan, karena apabila proporsi dari hutang dan modal sendiri tersebut tidak seimbang dalam struktur modal seperti yang terjadi pada perusahaan-perusahaan industri tekstil dan garmen (2018-2022), maka dapat meningkatkan resiko modal yang ditanggung perusahaan dan dikhawatirkan

mengganggu stabilitas usaha. Selain itu juga dapat menurunkan kepercayaan dari kreditur.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang mempunyai hubungan dengan debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio dan return on equity ratio agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU:

- Agus Sartono (2011), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFPE.
- Bernstein, Daniel. (2013). The Cardiovascular System. Dalam: Kliegman, Robert M. et al. 2007. Nelson Textbook of Pediatrics 18th Edition. Saunders Elsevier, Philadelphia
- Bringham, Eugene dan Houston, Joel (2011), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham (2012), Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008), Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hanafi, (2015), Analisis Laporan Keuangan (lima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawati, (2006), Manajemen Keuangan. Bandung: PT. Pustaka.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007), Standar Akuntansi Keuangan. Edisi Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Juliandi, (2013), Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU PRESS
- Jaka, W. dan Kirbrandoko (2012), Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan ketigabelas, Yogyakarta, Liberty.
- Kasmir, (2010), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kamaludin, (2011), Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Moeljadi, (2006), Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: BPFPE.
- Martono & Agus Sardjito, (2014). Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia
- Prasetyo, (2005), Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riyanto Bambang, (2011), Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Empat ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sjahrial, (2010), Manajemen Keuangan (4 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sartono, (2011), Manajemen Keuangan - Teori dan Aplikasi (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Syamsyuddin, (2009), Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.

Warsono, (2012), Manajemen Keuangan Perusahaan (Ketiga ed.). Jakarta: Bayu Media

SKRIPSI/JURNAL:

Edith Theresa Stein 2012 Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) DER pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010

Jihan Salim 2015 Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014

Hantono 2015 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013